

SKRIPSI

PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI EROPA PADA MASA PAULUS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

Kristina
NIM 116150010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI EROPA
PADA MASA PAULUS**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 28 Januari 2021

Dosen Pembimbing I


Ahmad Afandi, S.S., M.Pd.
NIDN. 0819038401

Dosen Pembimbing II

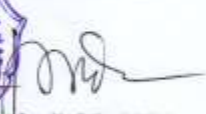

Ilmiawati Mubin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0811108504

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,




Ahmad Afandi, S.S., M.Pd.
NIDN. 0819038401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI EROPA
PADA MASA PAULUS

Skripsi atas nama Kristina dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 28 Januari 2021

Dosen Penguji:

1. Ahmad Afandi, SS., M.Pd.
NIDN. 0819038401

Ketua



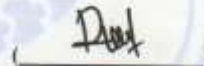
2. Dian Eka Mayasari, M.Pd
NIDN. 0830098802

Anggota



3. Rosada, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 08221028401

Anggota



Mengesuhkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dra. H. Muzannah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Kristina

NIM : 116150010

Alamat: Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima.

Memang benar skripsi yang berjudul "Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 28 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



Kristina
NIM. 116150010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARVA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KRISTINA
 NIM : 116150010
 Tempat/Tgl Lahir : MRAWA 10-08-1999
 Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 082 341 196 077
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI EROPA
 PADA MASA PAULUS

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 15-02-2021

Penulis


 KRISTINA
 NIM. 116150010

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 M. Sidiq, S.Sos. M.A.
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.uhm.ummam.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KRISTINA
NIM : 116150010
Tempat/Tgl Lahir : MBAWA 10-08-1997
Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 341 196 077

Judul Penelitian :-

PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI EROPA
PADA MASA PAULUS

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15-02-2021

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



MOTTO

“Ilmu adalah harta yang takan pernah habis”

“Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin”.

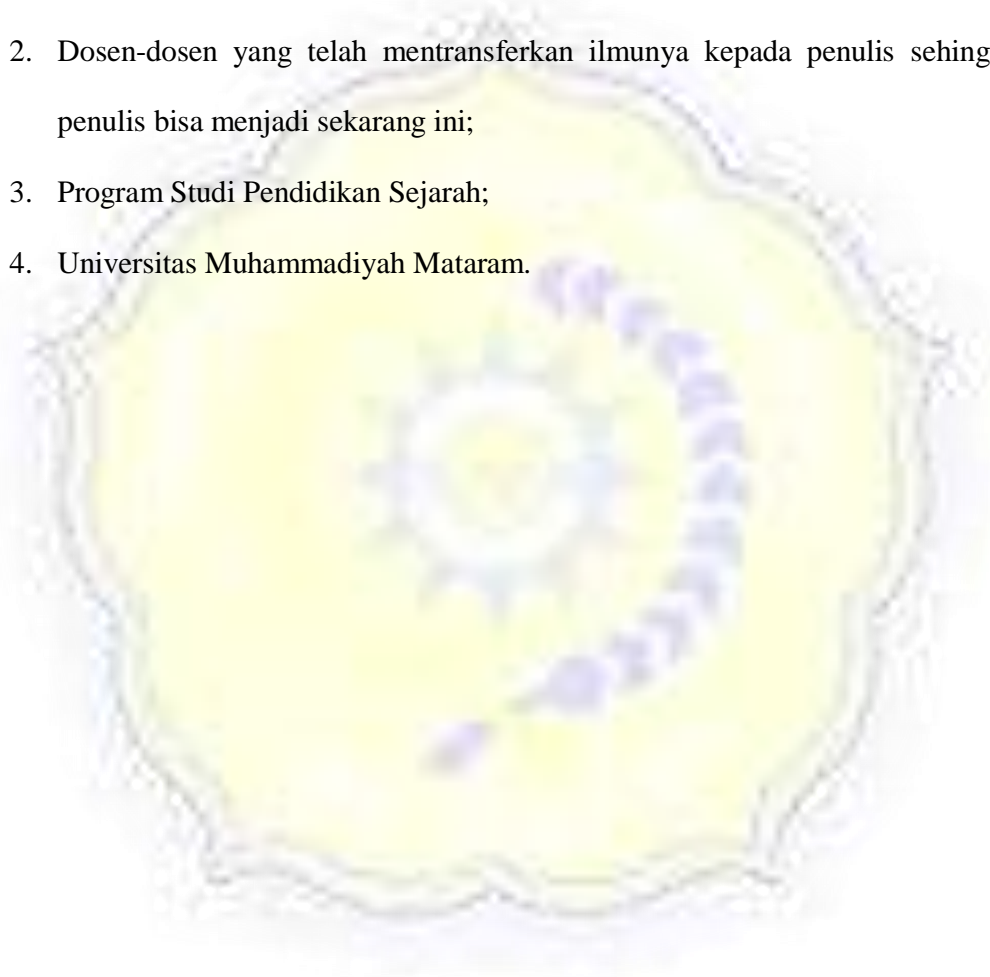
*“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak
kenal putus asa”*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Alex dan Ibu Isa beserta keluarga yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan berjuang tanpa kenal lelah untuk memerdekakan pendidikan anak-anaknya. Terimakasih atas segala dukungan serta do'a yang tiada henti untuk penulis;
2. Dosen-dosen yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi sekarang ini;
3. Program Studi Pendidikan Sejarah;
4. Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha kuasa penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus” dapat diselesaikan oleh penulis. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu terutama kepada;

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram;
2. Dr. Hj. Maemunah, M.H Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram;
3. Ahmad Afandi, S.S.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing I penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram;
4. Ilmiawan Mubin, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai;

5. Orang tuaku tercinta bapak Alex dan ibu Isa yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan moral maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai;
6. Ketiga adikku tercinta Yokobus Tono, Rosa Lina Fifi dan Yohana Fina juga anggota keluarga lainnya dan kerabat yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan semangat kepada penulis;
7. Yohanes bay yang selalu memberikan dukungan pada saya;
8. Sahabat dan rekan seperjuangan yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis; dan
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan kritik, dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif, memberikan insiprasi dan bermanfaat bagi semua pihak.

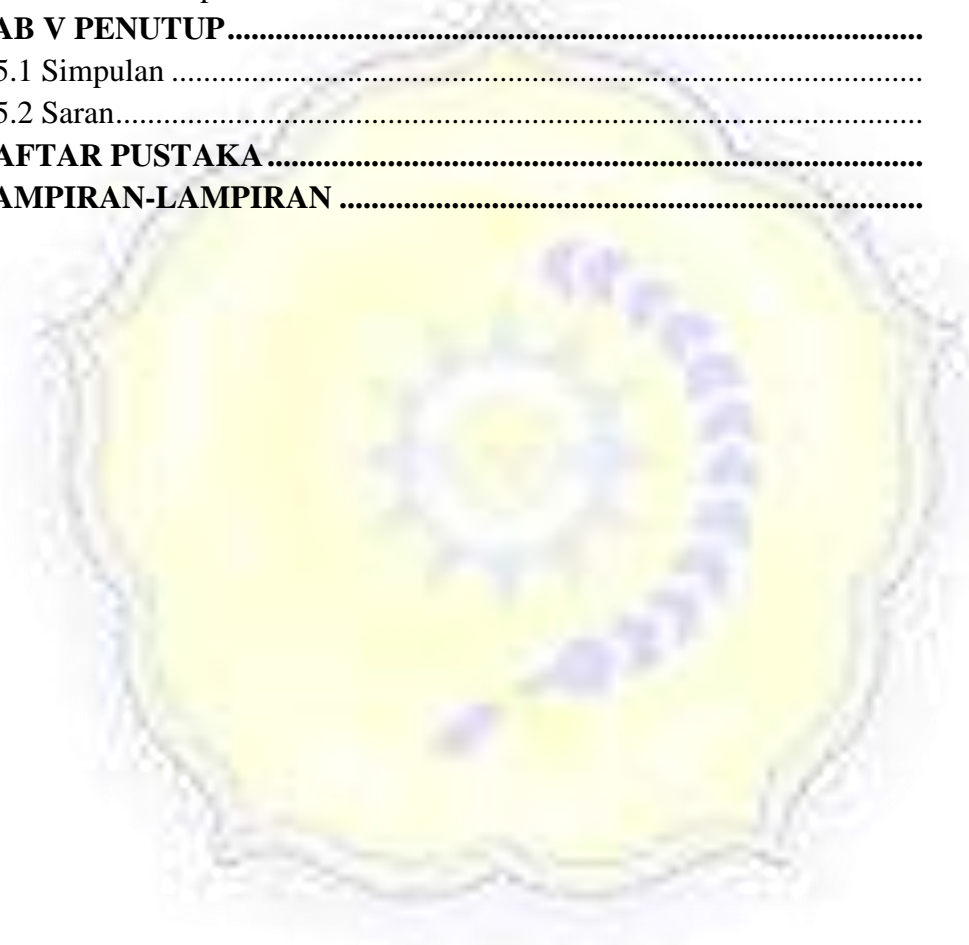
Mataram, 28 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PENYATAAN BEBAS PLAGIASIRISME	
SURAT PERNYATAAN PERTUJUAN PUBLIKASI KARYAI ILMIAH	
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Definisi Perkembangan Agama.....	8
2.2 Peranan	9
2.3 Biografi Paulus	12
2.4 Agama Kristen.....	12
2.5 Kajian Teoritis.....	14
2.6 Penelitian Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian	19
3.2 Metode Sejarah.....	20
3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber Sejarah).....	21
3.2.2 Kritik	23
3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber).....	27
3.2.4 Historiografi (penulisan Sejarah)	29
3.3 Batasan Spasial.....	30
3.4 Data Dan Sumber Data.....	30
3.4.1 Data	30
3.4.2 Sumber Data.....	31
3.5 Analisis Data	31
3.5.1 Reduksi Data	32

3.5.2 Data Display (penyajian Data)	33
3.5.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan.....	34
3.6 Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Kondisi Agama di Roma Menjelang Lahirnya Kristen	37
4.2 Sejarah Hirarki.....	38
4.3 Peranan Paulus Dalam Menyebarkan Agama Kristen Di Eropa Selatan Pada Abad I Masehi	45
4.4 Dampak Penyebaran Paulus Terhadap Perkembangan Agama Kristen Sampai Pada Abad IV Masehi.....	53
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



Kristina, 2021. **“Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Ahmad Afandi, S.S.,M.Pd.

Pembimbing II : Ilmiawan Mubin, S.Pd.,M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus”. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis menggunakan empat langkah penelitian, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian kajian pustaka dengan pendekatan historis, diketahui bahwa Kondisi keagamaan di Roma pada awal masuknya kristen berkembang bahwa masyarakat Roma pada mulanya menganut animisme atau kepercayaan pada roh nenek moyang yang mendiami pohon, karang, burung, binatang buas, rumput dan kilat di udara. Adapun nama dewa-dewa tersebut diantaranya Vesta, Lares dan Penates. Dalam menyebarkan Kristen Paulus tidak hanya melakukan perjalanan misionaris melalui surat-surat yang ditulisnya kepada setiap jemaat yang ditemuinya. Lebih dari itu, melalui pemikiran-pemikirannya, Paulus telah menambahkan ajaran-ajaran (doktrin-doktrin) baru ke dalam agama Kristen. Agama Kristen yang disebarkan Paulus di kota Roma umumnya diterima oleh kalangan kelas bawah yang terdiri dari budak, prajurit, dan kaum pekerja. Keberhasilan Paulus dalam mengembangkan Kristen akhirnya terbuka untuk para penyembah berhala, orang-orang Eropa, Yunani, dan para pengikut Mithraisme. Agama Kristen kemudian berkembang dari agama yang menjunjung tinggi kesetaraan manusia menjadi agama yang hierarkis dan birokratis. Paska penyebaran Paulus, agama Kristen mulanya mendapat sambutan baik terutama dari golongan budak, kaum pekerja dan prajurit. Namun agama Kristen mulai mendapat pertentangan terutama dari kaisar Nero, Domitian, dan Trajanus.

Kata Kunci: Perkembangan, Agama Kristen, Paulus.

Kristina, 2021. "The Development of Christianity in Europe in Paul's Time".
Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Ahmad Afandi, S.S., M.Pd.
Supervisor II: Ilmiawan Mubin, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain "the development of Christianity in Europe during Paul's time." The method used in this thesis is a historical method that uses four research stages, namely heuristics, critique, analysis, and historiography.

It is understood that Rome's religious conditions evolved at the beginning of Christianity's entry, based on the findings of literature review studies with a historical approach. Initially, the Roman people accepted animism or faith in ancestral spirits who existed in the air with plants, corals, birds, wild animals, grass, and lightning. Vesta, Lares, and Penates provide the names of these gods. In spreading Christianity, Paul not only went on a missionary journey to every congregation he met through letters he wrote.

Moreover, through his thoughts, Paul has added new teachings (doctrines) to Christianity. The Christian religion that Paul spread in Rome was generally accepted by the lower class consisting of slaves, soldiers, and workers. Paul's success in cultivating Christianity finally opened up to idolaters, Europeans, Greeks, and Mithraism followers. Christianity then transformed from a faith into a hierarchical and bureaucratic religion that upholds human equality. Initially, Christianity received a good reception, particularly from the slave class, the workers, and soldiers, after Paul's spread. However, Christianity began to receive resistance, especially from the emperors Nero, Domitian, and Trajan.

Keywords: Development, Christianity, Paul.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai peristiwa sejarah tentu tidak terjadi dengan sendirinya. Peristiwa-peristiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran, baik itu watak, kepercayaan, ajaran, ataupun perbuatan seseorang yang telah memberikan kontribusi pada zamannya. Menurut Firdaus Syam (2007:1), bahwa pandangan yang berkembang hingga dewasa ini tentang lahirnya pemikiran di Barat berupa filsafat, ilmu pengetahuan, kebudayaan, hingga berkembangnya peradaban Barat pada dasarnya berasal dari proses “pergumulan” interaksi peradaban besar yang terdiri atas Yunani-Romawi, Judeo-Kristiani, dan Islam.

Pernyataan ini senada dengan pendapat Arnold Toynbee yang menyatakan bahwa sebagai salah satu agama dan peradaban tertua, Yahudi dan Hellenisme merupakan dua sumber utama dari peradaban Barat (Toynbee, 1976: vii). Orang-orang Yahudi dan Yunani hidup bersama dalam kerajaan Romawi dan hal ini menjadi dasar politik agama Kristen.

Doktrin dan gagasan Kristiani mengenai politik agama di Eropa tidak terlepas dari rangkaian sejarah pemikiran yang lahir dalam peradaban masyarakat Eropa. Oleh karena itu, menurut Ernest Troeltsch dalam Firdaus Syam (2007:35), menyatakan bahwa untuk memahami sejarah perkembangan agama Kristen adalah dengan menggunakan metode historisme yang memberikan pemahaman mengenai perkembangan sejarah Kristiani dan

konteks kultural tempat agama itu lahir dan berkembang.

Dari segi agama, bangsa Yahudi pada saat itu terpecah belah dalam berbagai kelompok aliran, yang terdiri dari kelompok Farisi, Saduki, Eseni. Sehubungan dengan kelompok aliran ini, sejarawan Yahudi Flavius Yoseful yang dikutip oleh Michael Keene, mengungkapkan sebagai berikut:

Ada tiga sekte kebijaksanaan diantara orang-orang Yahudi. Pengikut yang pertama disebut orang Farisi, yang kedua adalah Saduki dan sekte yang ketiga yang cenderung lebih disiplin disebut orang Eseni.....doktrin kaum Saduki adalah bahwa jiwa mati bersama badan dan mereka juga menolak tradisi lisan (Keene, 2007:24)

Setelah kematian Yesus Kristus, agama Kristen mulai tersebar lebih luas diantara orang-orang non Yahudi. Sepeninggal Yesus Kristus, ajaran yang ditinggalkannya tidak turut mati bersamanya, bahkan terus berkembang menjadi agama Kristen. Pada mulanya agama Kristen adalah agama yang diperuntukan hanya untuk kaum Yahudi. Oleh karena itu, agama ini hanya berkembang di kawasan Yerusalem dan sekitarnya. Agama Kristen selalu dipersamakan dengan agama Yahudi, karena terdapat persamaan ajaran. Pada mulanya tempat peribadatan mereka menyatu dengan Sinagoga, namun sejalan dengan perkembangan waktu, umat Kristen semakin menyadari perbedaan antara ajaran agamanya dengan agama Yahudi waktu itu, kemudian mereka melepaskan diri membentuk bentuk peribadatan tersendiri.

Paulus membuat usaha yang luar biasa melalui surat-suratnya kepada komunitas non Yahudi dan menunjukkan bahwa keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus adalah untuk semua orang, bukan hanya untuk orang Yahudi. Norbert Brox (1992:10) menjelaskan bahwa Paulus dilahirkan

sebagai seorang Yahudi, bukan hanya karena ia memeluk agama Yahudi, nama Yahudi aslinya adalah Saul. Ia dilahirkan di Tarsus, di propinsi Silisia pantai selatan Asia Kecil. Keluarganya adalah keturunan Yahudi yang tinggal di Tarsus, sebuah kota kecil dengan kebudayaan Yunani. Selain itu, Paulus menguasai bahasa Yunani maupun Ibrani.

Paulus banyak memberikan peranannya dalam memajukan Kristen di antara para orang-orang bukan Yahudi, dianggap sebagai salah satu sumber dari doktrin awal Gereja, dan merupakan pendiri Kekristenan yang bercorak Paulin. Gereja Kristen tumbuh sangat cepat pada zaman Paulus. Jika Paulus mengunjungi suatu daerah dan memberikan khotbah, maka ia sering mendirikan gereja-gereja baru untuk memelihara keimanan umat yang baru saja memeluk agama Kristen. Surat-suratnya menjadi bagian penting Perjanjian Baru meliputi Roma, Korintus, Galatia, Filipi, Kolose, Tesalonika, Efesus dan surat pribadi kepada Timotius, dan Titus. Paulus memiliki peranan penting dalam mendirikan agama Kristen sebagai agama yang berbeda, dan bukan sebagai sekte dari Yudaisme.

Menurut Paulus, tempat yang paling tepat untuk menyebarkan agama Kristen adalah benua Eropa, karena pusat kekuasaan kekaisaran Romawi ada di sini. Dengan kata lain Paulus ingin mempergunakan kekaisaran Romawi sebagai alat untuk menyebarkan agama Kristen ke seluruh daerah kekuasaan kekaisaran itu. Selain itu Paulus ahli berbahasa Romawi dan Yunani sehingga ia memilih benua Eropa sebagai basis penyebaran agama Kristen ke luar dari Yerusalem. Dalam pemikirannya, Paulus menambahkan ajaran-ajaran

(doktrin-doktrin) baru ke dalam agama Kristen yang disesuaikan dengan sistem religi masyarakat setempat yang pernah didatangi Paulus dalam melakukan perjalanannya dari Palestina, Asia Kecil, Yunani sampai ke kota Roma.

Agama Kristen pada perkembangan berikutnya sangat didominasi oleh akidah, pemikiran dan tulisan-tulisan yang diajarkan Paulus. Berkenaan dengan hal ini, Hart berpendapat sebagai berikut:

Tidak perlu diragukan lagi, agama Kristen dalam perjalanan waktu sudah memperoleh pemeluk lebih besar daripada agama lain yang mana pun juga. Tidak seperti agama Islam, agama Kristen ditegakkan bukan oleh seseorang melainkan dua, Yesus dan Paulus (1993:37)

Semakin besarnya pengaruh agama Kristen dalam kehidupan masyarakat Roma, menyebabkan kebencian para penguasa terhadap agama baru ini. Apalagi golongan yang banyak tertarik pada agama ini adalah orang-orang miskin. Umat Kristen pertama di Roma harus menghadapi berbagai tantangan dimulai saat pemerintahan kaisar Nero (tahun 65 M) yang sangat membenci Kristen. Kaisar Nero melakukan pembantaian besar-besaran terhadap umat Kristen di Roma.

Menurut Ahmad Idris (1991:74), pembantaian terhadap umat Kristen tidak berhenti sepeninggal kaisar Nero, pengejaran terhadap umat Kristen ini diteruskan oleh kaisar-kaisar penggantinya, seperti kaisar Domitian (tahun 51-96 M) dan kaisar Trajanus (tahun 112 M). Penderitaan umat Kristen di kekaisaran Romawi baru berakhir pada abad ketiga Masehi. Pada waktu itu kaisar Diocletian mengakui agama ini menjadi salah satu agama yang berkembang di kekaisarannya.

Agama Kristen yang disebarkan Paulus di Eropa mengalami masa kegemilangan pada abad 4 M, yakni ketika agama Kristen dijadikan agama resmi oleh kaisar Konstantin. Bahkan kaisar Konstantin adalah kaisar pertama yang menganut agama Kristen diantara kaisar-kaisar Romawi. Pengaruh ajaran Paulus menyebabkan agama Kristen menjadi agama aristokrasi yang cenderung kepada pihak penguasa dan menjadi agama yang hierarki dan birokratis. Institusionalisasi agama Kristen menjadi agama negara menyebabkan agama ini berubah menjadi gereja, yakni suatu institusi kekuasaan yang sepenuhnya merupakan refleksi kekuasaan imperium Romawi yang absolut.

Sedemikian pentingnya peristiwa sejarah, mendorong penulis untuk mengkaji salah satu tokoh agama Kristen yang memiliki peranan dalam perkembangan agama kekristenan dewasa ini. Tokoh agama Kristen yang penulis kaji adalah Paulus (Saul) yang dianggap sebagai peletak dasar agama Kristen Paulin dan menjadi penyebar agama baru Kristen yang paling terkemuka. Sukses besarnya dalam penyebaran agama, tulisan-tulisannya yang menyusun bagian penting kitab Perjanjian Baru, dan peranannya dalam hal pengembangan teologi Kristen menjadikannya sebagai tokoh Kristen terkemuka yang memberikan kontribusi besar terhadap ajaran-ajaran Kristiani dewasa ini, hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis sehingga dijadikanlah ide dasar dari judul skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang peran yang dijalankan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa. Dengan demikian,

diangkatlah judul: “Perkembangan Agama Kristen di Eropa pada Masa Paulus”. Kekristenan telah dipraktikkan di Eropa sejak abad ke-1, dan sejumlah Surat-surat Paulus ditujukan kepada umat Kristen yang tinggal di Yunani, serta Kekaisaran Romawi. Meskipun Reformasi Protestan dimulai di Eropa, hanya sekitar 19% umat Kristen Eropa yang menjadi bagian dari tradisi Protestan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus?
2. Bagaimanakah dampak Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam menyelenggarakan penelitian, penetapan tujuan memegang peranan penting, sebab tujuan tersebut merupakan alat penggerak untuk bekerja (para peneliti) secara efektif, efisien, dan sistematis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus.
2. Untuk mengetahui dampak Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Memperkaya penulisan sejarah mengenai kajian sejarah Eropa dan sejarah Intelektual
- b. Memperkaya penulisan kajian sejarah agama terutama mengenai sejarah agama Kristen.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sejarah perkembangan agama Kristen.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Sebagai media pembelajaran bagi peneliti dalam memahami sejarah, baik dari proses penelitian maupun hasil penelitian.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peneliti dalam mengungkapkan dan merangkai peristiwa sejarah.
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang materi ilmu pada umumnya dan sejarah Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Perkembangan Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Kata lain yang menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan berreligi seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Menurut Harun nasution pengertian agama berdasarkakn asal kata, yaitu al Din, religi (religere, religare) dan agama. Al Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, utang. Balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau relege berarti mengumpulkan dan membaca, kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a (tidak) gam (pergi) mengandung arti tidak pergi, diam ditempat atau diwarisi turun-temurun (Harun Nasution, 1975:9-10).

Pengertian agama Kristen yang sesungguhnya adalah diambil dari kata Kristen itu sendiri yang berarti Kristus atau Kristus kecil, jadi pengertian agam Kristen secara umum adalah agama Kristus. Secara garis besar agama Kristen adalah sekelompok orang yang percaya kepada Kristus dan beribadah dengan mementingkan aspek-aspek rohani yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus,

pertama kali Kristen itu belum ada hanyalah Gereja Mula-Mula atau biasa disebut Gereja Perdana.

Kekristenan adalah agama di Eropa yang terbanyak penganutnya. Meskipun Reformasi Protestan dimulai di Eropa, hanya sekitar 19% umat Kristen Eropa yang menjadi bagian dari tradisi Protestan. Rusia adalah negara Kristen terbesar di Eropa menurut populasi, diikuti oleh Jerman dan Italia.

2.2 Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar* (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena

adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian.

1. Pengertian peranan menurut para ahli

- a. Menurut David Berry (2003:105), mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.
- b. Menurut Veitzal Rivai (2004: 148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000: 148) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki

organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21).

c. Menurut Soejono Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam 17 kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi

a) Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungnya.

b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

c) Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom

atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).

- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 4) Peranan menurut saya merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

2.3 Biografi Paulus

Paulus dari Tarsus atau Rasul Paulus, diakui sebagai tokoh penting dalam penyebaran dan perumusan ajaran kekristenan yang bersumberkan dari pengajaran Yesus Kristus.

Lahir: [Tarsus, Turki](#)

Nama lengkap: Paul the Apostle

Dimakamkan: [Basilika Santo Paulus di Luar Tembok, Roma, Italia](#)

Buku: [Surat-surat Paulus](#), [Surat yang keras](#), [Lettere](#)

Organisasi yang didirikan: [Greek Orthodox Church of Antioch](#), Lainnya

Sumber buku: 100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang sejarah, karya: Michael H. Hart. Jakarta: Pustaka Jaya (1993)

2.4 Agama Kristen

Kristen adalah agama yang terbesar pemeluknya sedunia setelah agama Islam yang menduduki peringkat kedua terbanyak pemeluknya. Agama

Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Agama Kristen Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh manusia, yang menebus dosa. Penganut agama Kristen beribadah di Gereja dan Kitab Suci Kristen adalah Alkitab. Murid-murid Yesus pertama kali dipanggil Kristen di Antiokia (Alkitab: Kisah Para Rasul 11:26).

Dasar-dasar iman agama Kristen termasuk salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama (atau Kitab Suci Yahudi). Kekristenan telah dipraktikan di Eropa sejak abad ke-1, dan sejumlah Surat-surat Paulus ditujukan kepada umat Kristen yang tinggal di Yunani serta Kekaisaran Romawi.

Menurut studi tahun 2010 oleh Pew Research center, 76,2 % dari populasi Eropa mengidentifikasi diri sebagai penganut Kristen. Pada tahun 2010, umat Katolik adalah kelompok Kristen terbesar di Eropa, yang meliputi lebih dari 48% umat Kristen Eropa. Kelompok Kristen terbesar kedua di Eropa adalah umat Ortodoks, yang meliputi 32% umat Kristen Eropa. Meskipun reformasi protestan dimulai di Eropa, hanya sekitar 19% umat Kristen Eropa yang menjadi bagian dari tradisi Protestan. Rusia adalah Negara Kristen terbesar di Eropa menurut populasi, diikuti oleh Jerman dan Italia.

Selama setidaknya satu milenium, Eropa hampir dianggap sama dengan budaya Kristen, meskipun agama ini diwarisi dari Timur Tengah. Budaya Kristen merupakan kekuatan utama dalam peradaban Barat, mengarahkan

pembentukan ilmu filsafat, seni dan sains. Eropa kaya akan budaya Kristen, terutama karena banyak orang kudus, martir dan Paus adalah orang Eropa juga. Semua Paus dari tahun 741 sampai 2013 berasal dari Eropa. Eropa menjadi tempat pertemuan dari banyak pusat keagamaan, peninggalan dan situs suci Kristen.

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa

2.5 Kajian Teoritis

Landasan berfikir yang bersumber dari teori sering diperlukan sebagai sebuah tuntutan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam sebuah penelitian itu dinamakan kerangka teori. Kerangka teori pula, berfungsi sebagai kerangka acuan yang dapat mengarahkan suatu peneliti. Pada perkembangan agama Kristen dilator belakang oleh adanya keinginan Paulus untuk merubah cara berfikir orang pada abad I M mengenai tata cara beragama.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Shaykh Abu Salih al-Armini yang dimana menurut Dr. Jan Bakker SJ, mantan dosen di Yogyakarta yang mempelajari agama Islam dan sejarahnya di Beirut, Libanon, Ia menemukan tulisan dari seorang ilmuwan Islam, bernama Shaykh Abu Salih al-Armini. Dia menulis semacam ensiklopedi tentang segala Gereja dan wihara serani di seluruh Timur.

Agama dapat dibicarakan secara umum, namun dalam kenyataannya, agama mendapatkan ekspresi/perwujudan pada manifestasi historis yang bersifat khusus karena secara harafiah tidak ada agama secara umum. Jika pendidikan agama dilakukan oleh dan dari tradisi agama tertentu, tradisi agama itulah yang sebetulnya menamai dan mencirikan pendidikan agama tersebut. Dengan demikian jika pendidikan agama dilakukan oleh persekutuan agama Kristen dan dari perspektif agama Kristen, istilah yang tepat untuk menyebutnya adalah pendidikan agama kristiani. Jadi makna kata Kristen dalam istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan agama tersebut dilakukan oleh persekutuan iman Kristen dan dari perspektif kristiani.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan bahasan dalam penelitian ini:

1. Tiapul Hutahean 1991. Dalam skripsi yang berjudul: “Pelayanan Diakonia Gereja Terhadap Buruh Pabrik di Tangerang”. Isi dari penelitian ini menjelaskan gereja sebagai kawan sekerja Allah di dunia ini mempunyai tugas panggilan untuk mewujudkan karya penyelamatan Allah. Salah satu tugas panggilannya adalah pelayanan diakonia. Dalam penelitian ini dijelaskan pelayanan diakonia sebagai pelayanan yang konkrit tidak hanya dengan kata-kata saja. Ide dasarnya ialah menolong manusia supaya dapat menikmati kehidupan yang bermartabat manusiawi atau dengan kata lain kehidupan yang sesuai dengan martabatnya dalam hal pelayanan iman (kebaktian) dan Paulus tetap setia dalam melakukan perkembangan agama

kristen, karena bagi Paulus agama Kristen sangatlah istimewa bagi umat Kristen. Permasalahan di atas dengan permasalahan penulis mempunyai persamaan dalam hal pelayanan gereja yang berwujud pelayanan kongkrit. Penelitian oleh penulis berisi bagaimana pelayanan gerejawi yang dilakukan oleh ordo SJ dan ordo MSF di Paroki Santo Paulus Miki Salatiga.

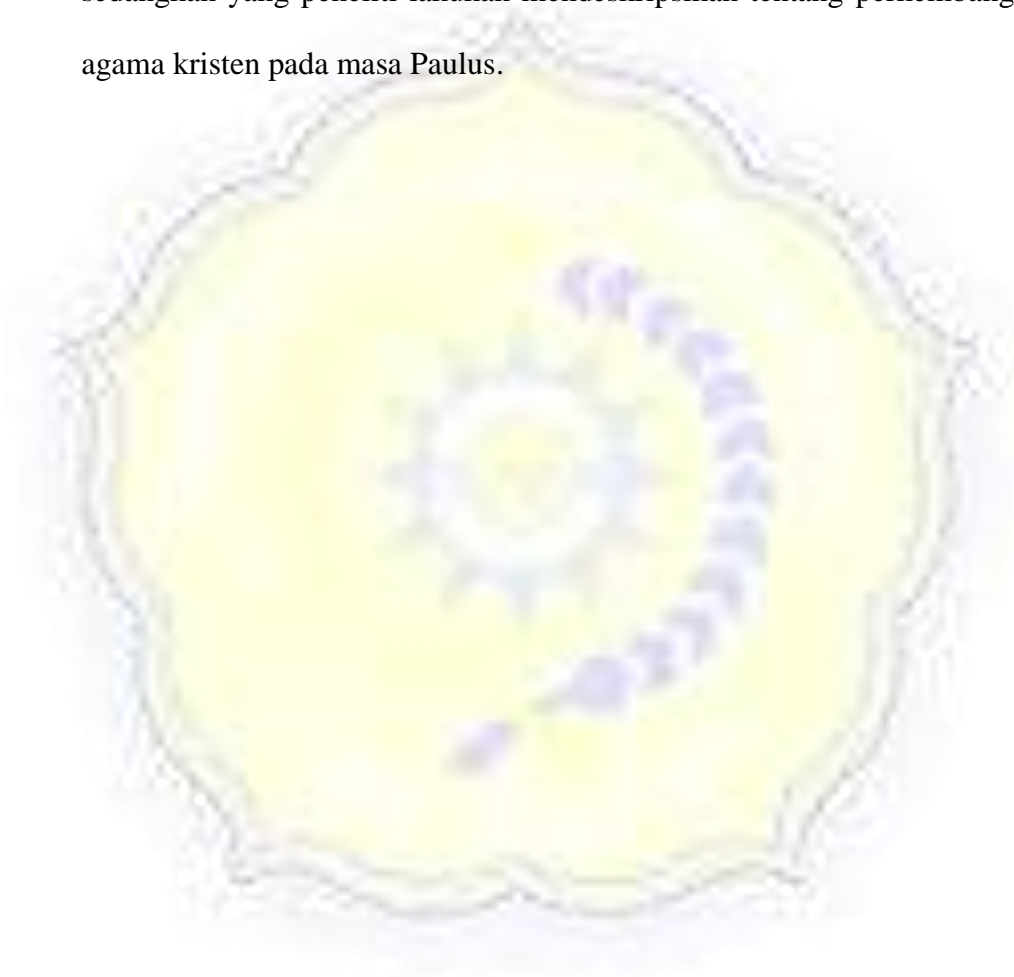
Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Agama Kristen sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiapul Hutahean mendeskripsikan Pelayanan Diakonia Gereja Terhadap Buruh Pabrik di Tangerang sedangkan yang peneliti lakukan mendeskripsikan tentang perkembangan agama Kristen pada masa Paulus.

2. Vivelia Nurohmah dan HY. Agus Murdiyatomo, M.Hum. Dalam penelitian Karya Kongregasi Missionarium Sacratissimi Cordis Jesu (MSC) dan Perkembangan Agama Katolik di Purworejo 1927-1940. Isi dari penelitian ini menjelaskan peran Ordo MSC terkait perkembangan agama Katolik di kota Purworejo. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa awal masuknya agama Katolik di Purworejo adalah berkat ordo misionaris yang bernama MSC bahkan pendirian gereja pertama pun oleh andil pastur-pastur dari MSC. Pokok penelitian yang tentang peran ordo MSC di Purworejo dengan pokok penelitian yang dilakukan penulis mempunyai suatu relevansi. Relevansi tersebut mengenai peran yang dilakukan suatu ordo misionaris terhadap perkembangan agama Katolik di daerah.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Agama Kritten sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang di lakukakan oleh Vivelia Nurohmah dan HY. Agus Murdiyatomo mendeskripsikan Kongregasi Missionarium Sacratissimi Cordis Jesu (MSC) dan Perkembangan Agama Katolik di Purworejo 1927-1940 sedangkan yang peneliti lakukan mendeskripsikan tentang perkembangan agama kristen pada masa Paulus.

3. Margaretha Kamban 2000. Dalam skripsi yang berjudul *Perkunjungan Pastoral (Suatu Studi Tentang Pelaksanaan Perkunjungan Pastoral di Jemaat GPIB Situbondo)*. Isi dari penelitian ini menjelaskan pentingnya perkunjungan pastoral dalam kehidupan gereja yang dimengerti secara khusus untuk mengatasi masalah hidup yang dialami manusia. Manusia selalu mempunyai masalah sebagai gembala yang benar, Yesus Kristus datang untuk menuntun, memelihara serta melepaskan domba tersebut dari permasalahan. Gereja yang biasa disebut sebagai Tubuh Kristus terpanggil untuk menjadikan tugasnya di bidang pelayanan. Dalam penanganan ini gereja menerima konseling untuk umat dan mengunjungi umat yang sedang tertimpa kemalangan. Permasalahan penelitian diatas permasalahan penelitian penulis mempunyai kesamaan pendekatan gereja terhadap umat. Jika dalam penelitian diatas pendekatan gereja terhadap umat adalah dalam bentuk perkunjungan pastoral, maka penulis ingin meneliti bagaimana perbedaan pendekatan gereja terhadap umat yang dilakukan antara ordo SJ dan MSF dalam Paroki Santo Paulus Miki Salatiga.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Agama Kristen sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Kamban mendeskripsikan Perkunjungan Pastoral (Suatu Studi Tentang Pelaksanaan Perkunjungan Pastoral di Jemaat GPIB Situbondo) sedangkan yang peneliti lakukan mendeskripsikan tentang perkembangan agama kristen pada masa Paulus.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian perpustakaan juga berarti penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan, misalnya buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen (Nana Syaodih, 2009:52).

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penelitian kepustakaan biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang kemudian disajikan dengan cara baru untuk keperluan penelitian.

Penelitian kepustakaan hanya memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat dipergustakaan berupa buku, jurnal, ensiklopedia, hasil-hasil penelitian dan internal untuk memperoleh data penelitian, tanpa memerlukan penelitian lapangan. Jadi tidak menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung fakta sebagaimana adanya penelitian hanya mencari data sekunder yang mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai mana ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan telah berkembang.

Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama: pertama penelitian berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan berhadapan dengan sumber langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kesaksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya. kedua, data pustaka bersifat siap

pakai (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia diperpustakaan. Ketiga, data sekunder umumnya merupakan sumber sekunder, peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan dari orisinal dari tangan pertama lapangan. Keempat, data pustaka tidak dibatasi oleh ruangan dan waktu, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

Peneliti berhadapan dengan info statis atau tetap, artinya kapanpun peneliti datang dan pergi data tersebut tidak akan berubah karena merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mensintesis dan memverifikasi bukti-bukti untuk menegakan fakta dan memperoleh kesimpulan yang benar. Pendekatan sejarah atau historis merupakan pendekatan yang lazim digunakan oleh peneliti sejarah yang menginventarisasi berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.2 Metode Sejarah

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk,

1986:32). Abdurachman Surjomihardjo (1979:133) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah proses yang dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur. Sementara menurut Gilbert J. Carraghan dalam Muhammad Nur (2001:74), mengungkapkan bahwa metode penelitian sejarah, atau lazim disebut metode sejarah, adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dan hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Upaya yang dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian adalah dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai buku dan artikel-artikel melalui internet yang relevan dengan masalah yang dikaji. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan empat langkah penting penelitian dalam penyusunan skripsi ini, seperti yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin (1996:67- 187), antara lain:

1.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber Sejarah)

Yaitu proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji.

Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (Sjamsuddin, 1996:73). Literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian dipelajari dan dikelompokkan antara ahli sejarah dengan penulis lainnya yang dalam hal ini adalah rohaniawan Kristen dan penulis Muslim. Sumber-sumber yang diperoleh bukan sumber primer melainkan sumber-sumber sekunder. Selama melakukan tahap heuristik, penulis tidak menemukan sumber primer mengenai buku-buku yang ditulis oleh Paulus sendiri. Dalam tahap ini, penulis juga menggunakan rujukan kitab umat Kristiani, yakni Alkitab, dengan alasan bahwa sebagian isi dari Alkitab (Perjanjian Baru) sendiri merupakan hasil dari tulisan-tulisan Paulus yang meliputi Kisah Para Rasul, dan surat-surat yang dituliskannya kepada jemaat di Roma, Korintus, Galatia, Filipi, Kolose, Tesalonika, Efesus, surat pribadi kepada Timotius, dan Titus. Penggunaan alkitab sebagai sumber, memberikan informasi kepada penulis sebagai naskah awal peninggalan Kristenawal.

Dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupan Paulus, tulisan yang memuat data mengenai sejarah Kristen, ajaran-ajaran dan pemikiran Paulus yang tertuang dalam Perjanjian Baru, peranannya dalam menyebarkan agama Kristen, dan hasil dari keputusan Konsili Nicea 325, dimana agama Kristen yang sudah dipengaruhi ajaran Paulus dijadikan sebagai agama resmi kekaisaran Romawi oleh kaisar Constantine Palasari. Di tempat ini, penulis menemukan

beberapa buku, diantaranya *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat*, 992) karya Norbert Brox.

Selain melakukan pencarian sumber ke perpustakaan, penulis juga membeli di toko-toko buku yang tentunya relevan dengan permasalahan yang dikaji, antara lain: *Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3* (2006) karya Firdaus Syam, *100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Masa* (1993) karya Michael Hart, *When Jesus Become God: The Struggle to Define Christianity during the Last Days of Rome* (2006) karya Richard E. Rubenstein.

1.2.2 Kritik

Yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan fakta-fakta. Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 1996:118).

1. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996:118). Menurut Louis Gottschalk (1985:114) membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya adalah mencari dukungan sumber-sumber yang digunakan penulis sehingga mendapatkan fakta-fakta yang tegak.

Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian. Misalnya untuk mengetahui kondisi keagamaan di kekaisaran Roma pada awal era Kristen, penulis melakukan kritik internal dengan mengkaji banding terhadap isi buku yang ditulis Stewart Easton (1966) yang berjudul *The Western Heritage From The Earlist Time To The Present*. Sedangkan sebagai sumber pembandingnya penulis menggunakan buku yang ditulis Berkhof dengan judul bukunya *Sejarah Gereja* (1996). Easton dalam bukunya *The Western Heritage From The Earlist Time To The Present* (1966:125), menyatakan bahwa kondisi keagamaan menjelang lahirnya agama Kristen dikekaisaran Roma sebagian besar mendapat pengaruh dari latar belakang kebudayaan Yunani dan latar belakang Yahudi. Ketika kota-kota besar Yunani kehilangan kemerdekaannya, menurunnya harga diri masyarakat, dan

rasa kepercayaan kepada agama yang hilang, tetapi masyarakat Yunani tidak kehilangan semangatnya untuk berkeaktifitas bahkan semakin menunjukkan sisi intelektualnya.

Hal yang sama diungkapkan Berkhof dan Enklaar dalam buku yang berjudul *Sejarah Gereja* (1996:5), menyatakan agama Kristen lahir pada saat Palestina berada di bawah pemerintahan Romawi. Dari kedua buku tersebut, penulis membandingkan lagi dengan buku lain yaitu dari Firdaus Syam dalam buku yang berjudul *Pemikiran Politik Barat : Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3* (2007:36), menyatakan bahwa pada masa itu bangsa Yahudi telah membentuk masyarakat dengan struktur sosial yang berkelas, *pertama* kelas sosial Saduki yaitu kelompok minoritas masyarakat yang memiliki harta kekayaan yang melimpah dan bersikap kasar, *kedua* kelas sosial Farisi, kelompok dari masyarakat menengah, berwatak uraban, revolusioner, bersahabat dan *ketiga* kelas sosial Eseni, merupakan kelas terbawah dalam struktur sosial, terdiri atas kaum tani, dan buruh-buruh kasar. Berdasarkan uraian tersebut, walaupun terlihat berbeda tetapi pada dasarnya kedua buku tersebut menguraikan informasi yang sama bahwa kondisi kegamaan di kekaisaran Roma menjelang lahirnya agama Kristen mendapat pengaruh dari kebudayaan Yunani dan kebudayaan Yahudi dimana orang Yahudi pada saat itu menunggu datangnya Mesiah yang dijanjikan.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis

mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis. Padahal latar belakang setiap penulis berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Silent Sources) dalam (Sjamsudin, 1996:116).

2. Kritik Eksternal

Dalam metode historis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996:105).

Adapun langkah penulis dalam melakukan kritik eksternal terbagi ke dalam dua kategori:

1. Kategori penulis sumber
2. Karakteristik sumber

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menyeleksinya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentisitasannya sehubungan dengan tema penulisan

skripsi ini, tahun terbitnya juga, karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik, karena setiap saat terjadi perubahan dari penerbit serta tempat dimana buku tersebut diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut. Selain itu, popularitas sang penulis, akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui darimana asal si penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Maksudnya apakah penulis sumber ini merupakan penulis dari agama Kristen ataukah nonKristen atau apakah ia sejarawan atau bukan. Misalnya dalam kritik sumber ini, penulis menggunakan sebagian besar sumber dari penulis-penulis Kristen dengan harapan meminimalisir tingkat kesubjektifitasan penulis.

1.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Setelah sumber-sumber tersebut diuji melalui kritik eksternal dan internal maka selanjutnya dilakukan upaya penyusunan fakta. Dalam penyusunan fakta-fakta penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang terkumpul.

Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan. Satu fakta dihubungkan dengan fakta yang lain, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran atas fakta-fakta sejarah, yang terdiri dari (1) *mentifact* (kejiwaan), *sosifact* (hubungan sosial), dan (3) *artifact* (benda) Kartidirjo dalam Sugeng (2012: 71). Di sini, ada dua hal yang harus dikerjakan peneliti yaitu *analisis* dan *synthesis*, Kuntowijoyo dalam (Sugeng, 2012:71).

Dalam tahap ini penulis melakukan cara pengkajian fakta-fakta yang memiliki relevansi dengan kejadian-kejadian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang telah dikumpulkan, kemudian fakta-fakta mengenai bagaimana Paulus menyebarkan agama Kristen disusun dan ditafsirkan. Dari hal ini, penulis memperoleh suatu penafsiran, bahwa Paulus memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa. Meskipun agama Kristen sendiri lahir di wilayah Yerusalem oleh Yesus Kristus, tetapi agama ini justru berkembang di Eropa (Roma) melalui usaha-usaha yang dilakukan Paulus dalam surat-surat yang ditulisnya kepada setiap jemaat yang ditemuinya. Peristiwa yang menimpanya di kota Damaskus menjadi titik awal dirinya untuk bertobat sekaligus menjadi latar belakang Paulus menyebarkan agama Kristen. Dalam menyebarkan agama Kristen, Paulus melakukan perjalanan ke Asia Kecil, Palestina, Makedonia, Yunani sampai ke kota Roma, dan mendirikan berbagai gereja-gereja baru untuk memelihara keimanan umat yang baru saja memeluk agama Kristen.

Penulis juga melakukan penafsiran terhadap pokok-pokok pemikiran Paulus yang berkaitan dengan pendidikan hellenistiknya. Hasil penafsiran dari beberapa sumber yang diperoleh diketahui bahwa Paulus telah menambahkan doktrin-doktrin atau ajaran-ajaran baru terhadap agama Kristen seperti ajaran Trinitas (kepercayaan kepada Allah, Putra, dan Roh Kudus), ajaran dosa awal, penebusan dosa melalui Yesus Kristus, dan konsep keselamatan melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Selain itu, hal yang terpenting dari Paulus adalah keberhasilannya menjadikan agama Kristen yang mulanya diperuntukan untuk bangsa Yahudi menjadi agama universal.

1.2.4 Historiografi (penulisan Sejarah)

Yaitu proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke bentuk tulisan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Helius Sjamsuddin (1996:153) menjelaskan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi. Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa

skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan Perkembangan Agama Kristen di Eropa Pada Masa Paulus. Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan mensistematiskan dalam memahami penulisan.

1.3 Batasan Spasial

Batasan-batasan tempat dalam penelitian ini tidak jauh dari judul yang dimana akan befokus terhadap pengkajian peran Paulus dalam penyebaran agama Kristen itu sendiri. Selain itu pula, penulisan ini akan membahas dampak penyebaran agama Kristen yang dilakukan Paulus terhadap perkembangan agama Kristen di Eropa sampai pada abad IV.

1.4 Data dan Sumber Data

1.4.1 Data

Data adalah deskriptif dari suatu kejadian yang dihadapi (Sugiyono, 2010: 67). Bahan sejarah yang hanya pengelolaan, penyeleksian dan pengkategorian sejumlah sumber yang tersedia pada dasarnya adalah variable yang membuka kemungkinan bagi peneliti sejarah untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal, disebut data (Abdurrahman, 2007: 40).

1.4.2 Sumber Data

Segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahu kepada masyarakat tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (Sjamsudin dalam Syamsul, 2015: 21). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 84) sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.

Penelitian ini digunakan sumber data tertulis, karena dengan data tertulis peneliti dapat memperoleh sumber baik dari buku, arsip dan dokumentasi data lain-lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 134) sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari subyek selama melakukan penelitian, sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang kita dapatkan secara langsung atau dari tangan pertama tanpa ada campur tangan orang kedua, dapat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang kita dapatkan secara tidak langsung atau mengutip dari sumber yang lain, seperti: buku, arsip dan dokumentasi.

1.5 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan, lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada seorang lain (Sugiyono, 2014: 226).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru, sehingga penelitian jenuh atau antara berpikir data data yang ada terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis.

Analisis data dan model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1.5.1 Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tidak dapat dipungkiri jumlahnya cukup banyak sehingga di sinilah kita dituntut dan berusaha untuk dapat memilih dan memilah data secara teliti agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam tahap selanjutnya. Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan itu dinamakan Reduksi Data akan berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antipatif

akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat memo). Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

1.5.2 Data Display (penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya akan dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk: uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles and Huberman (1984) menyatakan; yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafik, matriks dan sebagainya; bukan isi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase Verbal*.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa: bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan

bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

1.5.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan hanyalah sebagai suatu bagian konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Arikunto, 2008:95). Menarik kesimpulan, dapat diibaratkan seperti menarik pancing untuk mendapatkan ikan, menarik garis penghubung agar tidak terputus-putus, atau menarik perhatian agar orang lebih peduli. Pengambilan keputusan/verifikasi data dilakukan dalam bentuk membuat kesimpulan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk pembahasan. Dalam atur ini merupakan kegiatan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kuualitas dari fenomena, dan proposisi.

1.6 Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah tekumpul, perlu diadakan pencegahan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri (Moleong, 2014: 321).

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati

oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan (lokasi penelitian).

Ada beberapah langkah-langkah yang perlu dilakukan uji keabsahan data antara:

a. Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relefan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian dari pada hal-hal tersebut (Moleong, 2001:177). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ketentuan pengamatan dengan peneliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol untuk ditelaah secara rinci.

b. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontestual dan pengaruh bersama pada penelitian dan subjek-subjek. Pada akhirnya fenomena yang diteliti (Moleong, 2001: 117).

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan didalam waktu yang sangat singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan yang akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, penelitian berusaha lebih banyak mempelajari Peranan Paulus dalam Menyebarkan Agama Kristen Di Eropa Pada Awal Abad Masehi, dimana peneliti dilaksanakan dan peneliti dapat terjadi secara langsung informasi yang didapatkan dari lapangan.

c. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013: 330).

